

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan konsep pembelajaran yang berasal dari behavioristik ke konstruktivistik. Model pembelajaran konstruktivistik mengharuskan peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sendiri serta belajar secara mandiri. Peran pengajar dan fungsi pendidik berubah dalam proses pembelajaran yaitu dari pengajaran (*teaching*) yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran (*learning*) yang berpusat pada peserta didik. Maksudnya pengajar bukan lagi sebagai pusat pembelajaran dan satu-satunya sumber informasi. Pengajar wajib bertindak sebagai mediator, fasilitator serta motivator agar proses belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik dan efektif.¹Namun permasalahannya selama ini pendidik masih mengalami kesulitan dalam memilih media yang sesuai untuk materi yang akan diajarkannya. Padahal efektivitas penggunaan media ditentukan oleh kesesuaian media dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Semakin berkembangnya teknologi saat ini tentunya pembelajaran juga terus mengalami perkembangan, sehingga mengharuskan pendidik untuk dapat membuat suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media.

¹ Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*,(Jakarta: Referensi Jakarta,2012) hal 6

Pada dasarnya media pembelajaran memiliki fungsi yang penting, dimana selain berfungsi membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajarnya, media pembelajaran juga berfungsi menjadi pengganti seorang pendidik pada saat pendidik tidak bisa menyampaikan materi kepada peserta didik secara langsung karena suatu hal, sehingga dapat dibantu dengan penggunaan media audiovisual. Menurut Rudy Bretz dalam Aristo Rahadi, “ada delapan klasifikasi media, yaitu: media audiovisual gerak, media semi gerak, media audiovisual diam, media audio, media visual gerak, media cetak, media visual diam.”²

Media audiovisual adalah media elektronik yang menggunakan kekuatan gambar dan suara untuk mempengaruhi penontonnya.³ Jadi, media pembelajaran audiovisual merupakan media elektronik yang dipergunakan sebagai materi ajar yang memanfaatkan frekuensi audio dikombinasikan menggunakan gambar bergerak. Menurut teori Achsin, “Pada dasarnya seorang manusia cenderung lebih tertarik pada pesan-pesan simbolik atau gambar yang diselingi oleh suara” dan teori Dale bahwa, “Seseorang lebih dari 70% informasi diperoleh dengan mudah melalui penglihatan dan sisanya melalui pendengaran. Ketika peserta didik belajar melalui media audiovisual (video pendidikan yang menggunakan sistem panca indera ganda (penglihatan dan pendengaran), mereka merasakan suka dan ketertarikan”.⁴ Tidak hanya sebatas dari teori saja, tetapi pendapat tentang media audiovisual dari riset-

² Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal 15.

³ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset 2011) hal 118

⁴ Radita Aulia Swastika, dkk., Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Biologi Siswa pada Materi Plantae di Kelas X SMA Swasta Amal Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, *Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 5 No. 3*, Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, hal 316

riset terdahulu seperti menurut pendapat Feri Ardiansah, “Penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar dengan presentase sebesar 75%. Media audiovisual membuat peserta didik lebih aktif serta hasil belajar memperoleh nilai yang sangat baik”.⁵ Jadi alasan menggunakan media audiovisual adalah agar peserta didik dengan mudah dapat memahami suatu materi yang diberikan dalam mata pelajaran IPA yang mempunyai karakteristik yang bersifat abstrak. Media audiovisual ini tidak hanya dapat dipakai pada saat pembelajaran daring saja, akan tetapi juga dapat dipakai pada saat pembelajaran luring. Penggunaan media audiovisual tidak hanya meringankan dan memaksimalkan proses pembelajaran akan tetapi juga mampu menghasilkan proses pembelajaran lebih menarik. Jika pendidik berhasil membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka akan membuat peserta didik termotivasi, serta memiliki minat untuk belajar dan tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Minat belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Masih banyaknya kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran tentunya juga akan mengakibatkan minat peserta didik untuk belajar menjadi rendah. Minat adalah sudut pandang kepribadian yang berhubungan dengan prestasi belajar.⁶ Masalah yang *crusial* adalah kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku saat pendidik menjelaskan materi, serta tidak aktif dalam proses belajar. Penyebabnya adalah interaksi yang kurang intens antara pendidik dan

⁵ Feri Ardiansah, Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Pelajaran Pai Di Sma Ypi Tunas Bangsa Palembang, *Jurnal Pendidikan Islam*, ol. 5, No. 1, 2018, Hal. 56 – 70, hal 68-69

⁶ Sukada dkk. Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMA Negeri 1 Kintamani. e-Journal *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4, Tahun 2013.hal 4

peserta didik dalam proses belajar mengajar dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung diubah menggunakan media pembelajaran yang menarik salah satunya media audiovisual.

Peserta didik dapat menunjukkan hasil yang lebih baik ketika peserta didik sangat tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Dalam dunia pendidikan yang menjadi masalah adalah kurangnya minat belajar peserta didik, yang tentu saja menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yaitu tercapainya perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya, sehingga minat berkaitan dengan prestasi belajar, sebaiknya pendidik lebih menyampaikan perhatian pada minat belajar peserta didik. Menurut Guilford dalam Lestari dan Mokhammad, “minat belajar adalah dorongan-dorongan dari diri sendiri secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.”⁷ Menurut Riska Maghfirotul Khusna dari peneliti terdahulu, “minat belajar adalah kecenderungan serta ketertarikan peserta didik terhadap pengetahuan dan mempelajari yang ditunjukkan melalui keantusiasan, dan partisipannya dalam belajar.”⁸ Minat belajar peserta didik juga memiliki indikatornya, menurut Lestari dan Mokhammad, indikator dari minat belajar adalah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar.⁹ Minat selalu mendapatkan perhatian khusus oleh pendidik maupun

⁷ Lestari Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika, (Bandung:Refika Aditama, 2017) hal 93

⁸ Riska Maghfirotul Khusna, Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Prezi terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMPN 1 Mojo Kediri, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019) hal 32

⁹ Lestari dan Mokhammad, *Pendidikan...*, hal 93-94

peserta didik, dikarenakan minat berpengaruh juga dengan aktivitas belajar maupun hasil belajar.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Keberhasilan ini umumnya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik berupa baik buruknya nilai yang dicapai, daya serap, dan hasil belajar. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena peserta didik merupakan bagian dari proses pembelajaran dan berkaitan erat dengan hasil belajar, maka dapat dikatakan buruknya kualitas pendidikan bisa dilihat dari hasil belajarnya.

Media pembelajaran audiovisual yang digunakan tentunya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Keduanya saling berkaitan, tergantung apakah hasil belajar peserta didik itu baik atau buruk. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan buku pegangan saja. Penggunaan media pembelajaran yang baik sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar. Hasil belajar yang baik secara otomatis tercapai ketika media pembelajaran yang digunakan membangkitkan minat peserta didik dan ketika peserta didik mampu secara langsung memperhatikan dan memahami isi materi pembelajaran yang disajikan. Jika media pembelajaran yang digunakan tidak terlalu menarik bagi peserta didik, tentu hasilnya juga tidak bagus.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta : PT,Rajagrafindo Persada,2016), hal 67

Menurut Bloom dalam Rusmono,

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.¹¹

Menurut Riska Maghfirotul Khusna,

Peneliti sebelumnya mengatakan bahwa kemampuan peserta didik baik fisik maupun kognitif, afektif dan psikomotorik, setelah peserta didik memiliki pengalaman belajar. Indikator kognitif hasil belajar adalah Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan atau aplikasi (C3), Analisa (C4), Sintesa (C5), Evaluasi (C6).¹²

Pengamatan yang dilakukan selama magang di MTsN 5 Tulungagung menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kurang khususnya pada mata pelajaran IPA, dan hasil belajarnya menurun. Kurangnya konsentrasi saat diberi pertanyaan dan masih banyak yang belum paham tentang materi yang telah diberikan serta belum mencapai nilai KKM 75 yang ditetapkan MTsN 5 Tulungagung.

Melihat permasalahan yang terjadi, dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan media dan bahan ajar yang sesuai Menyampaikan inovasi baru bagi pendidik dalam menciptakan media kreatif yang mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini berjudul: “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung”

¹¹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) hal 8

¹² Kori Sundari dan Krosita Fajariantini Riyadi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Mata Pelajaran IPA pada Peserta didik Kelas IV SDN Mangun Jaya 01 Tambun Selatan, *Jurnal PEDAGOGIK Vol. VII, No 1*. Februari 2019, hal 43

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berawal dari latar belakang masalah, maka terdapat masalah yang bisa diidentifikasi pada kegiatan belajar IPA (Biologi) kelas VIII MTsN 5 Tulungagung adalah:

- a. Kurangnya daya serap pembelajaran disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan kurang akurat dan kurang menarik minat bagi peserta didik.
- b. Pendidik sering menggunakan buku pegangan atau modul sehingga peserta didik cenderung tidak membaca dan tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskannya.
- c. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran (IPA) karena mengalami kesulitan untuk memahami materi dan kesulitan mengerjakan soal latihan.
- d. Hasil belajar masih tergolong rendah, maka untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan, diperlukan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Supaya yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakannya pembatasan masalah, sebagai berikut:

- a. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan kognitif peserta didik dalam proses belajar.
- b. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa video.
- c. Indikator minat belajar peserta didik yang dimaksudkan berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian, partisipasi serta kepuasan.

- d. Materi sistem ekskresi yang digunakan dalam proses penelitian ini dibatasi dalam Kompetensi Dasar: 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem ekskresi, serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung?.
2. Adakah pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung?.
3. Adakah pengaruh media audiovisual terhadap minat dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.
2. Menganalisis pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.
3. Menganalisis pengaruh media audiovisual terhadap minat dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dikatakan pendahuluan disebabkan jawabannya yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹³ Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis hipotesis.:

1. Ada pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.
2. Ada pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.
3. Ada pengaruh media audiovisual terhadap minat dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan mempengaruhi penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual, memajukan proses pembelajaran, serta mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi: Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 17

a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang sama.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan kreasi baru dalam proses mengajar dengan cara yang tidak monoton pada satu media tertentu dan membantu mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik menyadari pentingnya penggunaan media audiovisual sebagai media yang dapat membantu dalam memahami materi, serta dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Penjelasan yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

1. Penegasan Konseptual

- a. Media audiovisual adalah suatu alat yang dapat memproyeksi gambar bergerak dan bersuara, alat tersebut seperti televisi, *PC-speaker active*, VCD dan media *sound slide*.¹⁴
- b. Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan dalam melakukannya.¹⁵

¹⁴ Iis Dewi Lestari, Halimatusha'diah.Fibria Anggraini Puji Lestari. Penggunaan Media Audio, Visual, Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Pendidik-Pendidik. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 01 No. 01, Januari 2018. Hal. 56

¹⁵ Niko Reski, Tingkat Minat Belajar Peserta didik Kelas Ix Smpn 11 Kota Sungai Penuh, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.11 April 2021, hal 2485

- c. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan dilakukan berkali-kali.¹⁶
2. Penegasan Operasional
 - a. Media audiovisual dalam penelitian ini merupakan media yang menggabungkan media *visual* (gambar) dengan *audio* (suara).
 - b. Minat belajar dalam penelitian ini adalah rasa ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga akan ingin belajar secara terus menerus. Peserta didik juga memiliki perasaan senang, menunjukkan perhatian dalam proses pembelajaran.
 - c. Hasil belajar dari penelitian ini adalah perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dalam proses belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan urutan pembahasan peenyusun laporan skripsi:

1. Bagian Awal

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan oleh penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁶ Sulastrri, Imran, dan Arif Firmansyah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1, 2016. Hal 92*

2. Bagian utama (inti) terdiri dari V bab diantaranya:

BAB I Pendahuluan, berisi bagian-bagian yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasannya, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika.

BAB II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang penjelasan karakteristik data untuk setiap variabel dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, menjelaskan hasil penelitian.

BAB VI Penutup, tentang dua hal yaitu : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Isinya mengenai kesimpulan, dan saran